

|           |   |                  |
|-----------|---|------------------|
| Received  | : | 10 Desember 2022 |
| Revised   | : | 20 Desember 2022 |
| Accepted  | : | 27 Desember 2022 |
| Published | : | 28 Desember 2022 |

## Analysis of Single and Multiple Sentences in Education Rubric in *Kompas* Newspaper

Anjelia Ratu Oasis<sup>1,a)</sup>, Nisrina Najla Rifa<sup>2,b)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: <sup>a)</sup>[anjelia.oasis21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:anjelia.oasis21@mhs.uinjkt.ac.id), <sup>b)</sup>[nisrinanajlarifa.najlarifa21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:nisrinanajlarifa.najlarifa21@mhs.uinjkt.ac.id)

### Abstract

The purpose of this study is to describe single sentences and compound sentences in the education rubric of the Kompas newspaper. In this study a descriptive qualitative method was used which originated from the educational rubric of the Kompas newspaper October 27–29 2022. The technology used to provide data is a tool that guides data analysis. The analysis technique of this research uses the process of collecting data using the listening method with note-taking techniques. In this study, apart from the analysis technique according to Moleong, there are four models, namely (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, and (4) conclusions. From the results of this study, researchers found several single sentences and compound sentences in the education rubric of the Kompas newspaper.

**Keywords:** single sentence, compound sentence, educational rubric, Kompas newspaper.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kalimat tunggal dan kalimat majemuk pada rubrik pendidikan di surat kabar Kompas. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif yang bersumber dari rubrik pendidikan surat kabar Kompas 27–29 Oktober 2022. Teknologi yang digunakan untuk menyediakan data adalah alat yang memandu analisis data. Teknik analisis penelitian ini menggunakan proses pengumpulan data dengan metode menyimak dengan teknik mencatat. Dalam penelitian ini selain teknik analisis menurut Meleong terdapat empat model yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kalimat tunggal dan kalimat majemuk pada rubrik pendidikan surat kabar Kompas.

**Kata kunci:** kalimat tunggal, kalimat majemuk, rubrik pendidikan, koran Kompas

## PENDAHULUAN

Dalam bahasa lisan dan tulisan, penggunaan kata-kata yang disusun menurut kaidah-kaidah yang ditentukan untuk membentuk kata-kata yang dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan. Bahasa tidak hanya digunakan untuk informasi di televisi, pada media massa juga dapat digunakan. Peluang informasi di media elektronik maupun cetak sangat banyak jenisnya, karena informasi di dunia pendidikan saat ini mudah diakses dan terbuka untuk semua orang (Oktaviani et al., 2022).

Sintaksis adalah cabang linguistik yang berurusan dengan wacana, proposisi, klausa, dan proposisi. Wacana, klausa, dan kalimat merupakan objek kajian sintaksis dari hirarki tertinggi hingga terendah. Kalimat adalah bentuk bahasa yang bertujuan untuk mengatur pikiran dan mengungkapkannya secara terbuka untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain dengan cara yang memainkan peran yang sangat besar dalam penggunaan sehari-hari (Pratama & Utomo, 2020). Kalimat juga menggambarkan ekspresi jiwa kita sendiri. Kalimat juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Nyatanya, bukan jumlah elemen yang menentukan sebuah kalimat, melainkan makna dan intonasinya. Setiap unit kalimat dibatasi oleh jeda panjang, diikuti dengan nada jatuh atau naik terakhir. Pada dasarnya, kalimat digunakan untuk menyampaikan atau menyatakan suatu pikiran atau perasaan (Sahara et al., 2021).

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas pola kalimat atau frasa. Pola kalimat terdiri dari subjek dan predikat (Chaer, 2010). Ada juga yang lebih sempurna, terdiri dari subjek, predikat, objek dan pelengkap. Selain itu, tidak menutup kemungkinan elemen inti juga ikut terlibat, yaitu informasi. Contoh: Kami mahasiswa Sekolah Ilmu Komunikasi Bandung.

Jenis-jenis kalimat tunggal sebagai yaitu 1) kalimat tunggal berpredikat nomina. Makna kalimat tunggal yang predikatnya dibangun atas frasa nominal adalah kalimat tunggal yang jenis predikatnya mengandung frasa benda atau bukan kata benda dari kelompok tersebut. Contoh: Ayah saya *seorang petani*, 2) kalimat tunggal berpredikat adjektiva. Tujuan kalimat tunggal yang predikatnya dibangun di atas klausa adjektiva atau adjektiva adalah kalimat tunggal yang jenis predikatnya berisi sekelompok klausa adjektiva. Contoh: Ani *seorang siswa yang rajin*, 3) kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat bahasa Indonesia yang predikatnya berupa frasa angka atau kata bilangan, Seperti: Anaknya *banyak*, 4) kalimat tunggal berpredikat verba merupakan kalimat bahasa Indonesia yang predikatnya adalah kata kerja. Contoh: Dia sedang *mencarikan* adiknya pekerjaan, dan 5) kalimat tunggal berpredikat preposisional. Klausa preposisional adalah klausa yang predikatnya adalah preposisi. Contoh: Tinggalnya *di* Lampung (Astuti & Retnosari, 2016).

Jika satu kalimat hanya terdiri atas satu klausa, kalimat majemuk terdiri atas dua klausa atau lebih. Dua batasan kalimat majemuk, yaitu: 1) kalimat majemuk adalah kalimat tunggal yang bagian-bagiannya diperluas sedemikian rupa sehingga perluasan itu membentuk satu atau lebih pola kalimat baru di samping yang sudah ada, 2) kalimat majemuk adalah gabungan dari dua atau lebih kalimat tunggal sehingga kalimat baru

tersebut mengandung dua atau lebih pola kalimat (Suleman & Islamiyah, 2018). Dari sini dapat disimpulkan bahwa kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas beberapa kalimat atau mengandung beberapa pola kalimat. Kalimat majemuk juga dapat dibentuk dari gabungan beberapa kalimat tunggal (Syawal & Helaluddin, 2018).

Kalimat majemuk dapat dibedakan berdasarkan hubungan antarkalimatnya (Syawal & Helaluddin, 2018). Ada empat jenis kalimat majemuk, yaitu 1) kalimat majemuk setara (koordinatif) (Suryaman, 2021). Kalimat ini merupakan gabungan dari beberapa kalimat tunggal menjadi kalimat yang lebih besar dan setiap kalimat tunggal disatukan sedemikian rupa sehingga tidak kehilangan unsur-unsurnya, 2) kalimat majemuk bertingkat (subordinatif). Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri dari prinsip yang menjadi inti (kepala), dan satu atau lebih klausa dasar yang berfungsi sebagai pengisi elemen klausa inti, seperti kata keterangan, subjek, atau predikat, 3) kalimat majemuk kompleks (campuran). Kalimat majemuk kompleks adalah kalimat yang terdiri atas tiga klausa atau lebih, yaitu satu klausa induk dan sekurang-kurangnya dua klausa atau sekurang-kurangnya dua klausa induk dan satu atau lebih klausa bawahan digabungkan secara koordinatif dan subordinatif (Rustiati, 2013), dan 4) kalimat majemuk rapatan merupakan kalimat majemuk yang terdiri atas beberapa kalimat individual yang memiliki bagian yang sama. Bagian yang sama digabungkan, jadi cukup menyebutkannya sekali saja (Rustiati, 2013). Adapun contoh dari kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, kalimat majemuk campuran, dan kalimat majemuk rapatan. Adapun contoh dari kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, kalimat majemuk campuran, dan kalimat majemuk rapatan. Contoh kalimat majemuk setara: Anto gemar membaca *sedangkan* Anita gemar menari. Contoh kalimat majemuk bertingkat: *Ketika* memberikan keterangan, saksi itu meneteskan air mata. Contoh kalimat majemuk campuran: Seno mengeluarkan dompetnya, *lalu* mengambil selebar uang *untuk* membayar ongkos ojek. Contoh Kalimat majemuk rapatan: Ayah memakan sayur bayam, tahu, *dan* tempe (Wirga, 2016).

Menganalisis variasi kalimat tunggal dan majemuk berarti menguraikan secara terpisah jenis-jenis kalimat tunggal dan majemuk. Perbedaan jenis kalimat tunggal dan majemuk yaitu kalimat tunggal terdiri atas satu unsur inti dan dapat ditambah satu atau lebih unsur tambahan, sedangkan kalimat majemuk terdiri atas dua unsur atau lebih. kalimat yang lebih individual. Mengingat klausa tunggal hanya terdiri atas satu klausa, ini berarti klausa majemuk mengandung lebih dari satu klausa (Widiagustini, 2019)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik analisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang penting untuk memahami fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti (Rijali, 2018). Penulis mengeksplorasi pendekatan ini dengan mendeskripsikan dan menganalisis kalimat tunggal dan majemuk pada rubrik pendidikan edisi tanggal 27–29 Oktober 2022 pada koran Kompas.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan proses pengumpulan data melalui menyimak dengan menggunakan teknik mencatat. Teknik mencatat adalah seperangkat cara atau teknik untuk menyimpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah penelitian (Yuliani, 2018). Sumber data dalam penelitian ini yaitu media koran Kompas rubrik pendidikan edisi tanggal 27–29 Oktober 2022. Data didapatkan oleh peneliti dari media cetak resmi. Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data guna memudahkan pekerjaannya dan menjadikan hasilnya lebih baik, lebih akurat, lebih lengkap dan lebih sistematis sehingga lebih mudah mengolahnya (Andhika, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni terdiri atas 4 proses yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Susetyo, 2019). Penulis menggunakan keempat model tersebut untuk menganalisis kajian kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang ada pada rubrik pendidikan di koran Kompas edisi tanggal 27-29 Oktober 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis 1

Berikut hasil analisis kalimat tunggal dan majemuk pada rubrik pendidikan di koran Kompas dengan judul “Menempa Daya Muda” Edisi 27 Oktober 2022.

**Tabel 1: Analisis Hasil dan Pembahasan Kalimat Tunggal dan Majemuk pada Rubrik Pendidikan edisi 27 Oktober 2022**

| No | Kutipan Kalimat  | Jenis Kalimat                     | Pembahasan  |
|----|--|-----------------------------------|---|
| 1. | Bersemangat untuk mencapai rasa percaya diri melalui pengetahuan dan ilmu.                                       | Kalimat Majemuk Setara            | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya konjungsi <i>dan</i> memiliki arti penggabungan.                        |
| 2. | Abdul Rivai mendefinisikan.  | Kalimat Tunggal Berpredikat Verba | Kalimat tersebut tersusun atas satu klausa dan mengingat adanya predikat <i>mendefinisikan</i> sebagai kata kerja.  |
| 3. | Tak perlu memperpanjang perbincangan kita mengenai bangsawan usul karena kemunculannya memang telah ditakdirkan. | Kalimat Majemuk Bertingkat        | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan berbeda atau tidak setara dilihat adanya konjungsi <i>karena</i> . Konjungsi tersebut menyatakan sebab akibat. |

|    |  |                            |   |
|----|--|----------------------------|---|
| 4. | Saat ini, pencapaian dan pengetahuan lah yang akan menentukan posisi seseorang.                  | Kalimat Majemuk Setara     | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya konjungsi <i>dan</i> memiliki arti penggabungan.  |
| 5. | Perjuangan emansipasi berbasis daya muda dan daya pengetahuan.                                   | Kalimat Majemuk Setara     | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya konjungsi <i>dan</i> memiliki arti penggabungan.  |
| 6. | Ditandai oleh ambruknya kehidupan ekonomi, krisis industrial dan krisis pangan.                  | Kalimat Majemuk Rapatan    | Kalimat tersebut terdiri atas beberapa kalimat tunggal yang dipisah menggunakan tanda baca <i>koma</i> (,), serta memiliki konjungsi <i>dan</i> yang biasanya digunakan pada kalimat majemuk rapatan. |
| 7. | AS menawarkan bantuan keamanan, investasi, infrastruktur teknologi, finansial, dan pasar global. | Kalimat Majemuk Rapatan    | Kalimat tersebut terdiri atas beberapa kalimat tunggal yang dipisah menggunakan tanda baca <i>koma</i> (,), serta memiliki konjungsi <i>dan</i> yang biasanya digunakan pada kalimat majemuk rapatan. |
| 8. | Rantai pasok berskala global dimungkinkan karena proteksi angkatan laut AS.                      | Kalimat Majemuk Bertingkat | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan berbeda atau tidak setara dilihat adanya konjungsi <i>karena</i> . Konjungsi tersebut menyatakan sebab akibat.                       |

## Analisis 2

Berikut hasil dan pembahasan analisis kalimat tunggal dan kalimat majemuk pada rubrik pendidikan di koran Kompas dengan judul “Prinsip Dasar Perguruan Tinggi” Edisi 27 Oktober 2022 dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2: Analisis Kalimat Tunggal dan Majemuk pada Rubrik Pendidikan Edisi 27 Oktober 2022**

| No | Kutipan Kalimat  | Jenis Kalimat            | Pembahasan   |
|----|--|--------------------------|--|
| 1. | Penggabungan PT kecil yang tak sehat agar bisa lebih kuat dan sehat. | Kalimat Majemuk Setara   | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya konjungsi <i>dan</i> memiliki arti penggabungan. |
| 2. | Setiap PT mempunyai tata kelola yang unik dan otonom yang tertuang   | Kalimat Majemuk Campuran | Kalimat tersebut terdiri atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk   |

|    |  |                            |   |
|----|--|----------------------------|---|
|    | dalam statutenya. Oleh karena itu, PT tak dapat diperbandingkan satu dengan yang lain.   |                            | bertingkat dilihat adanya konjungsi <i>dan, karena</i> .  |
| 3. | Seandainya standar nasional PT bisa mengakomodasi keunikan dan otonomi setiap PT, maka tak akan ada PT yang tak sehat.                         | Kalimat Majemuk Campuran   | Kalimat tersebut terdiri atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dilihat adanya konjungsi <i>dan, maka</i> .   |
| 4. | PT besar selalu dianggap berkualitas karena tinggi nilai akreditasinya.  | Kalimat Majemuk Bertingkat | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan berbeda atau tidak setara dilihat adanya konjungsi <i>karena</i> . Konjungsi tersebut menyatakan sebab akibat.                       |
| 5. | Seandainya akreditasi PT berbasis capaian (outcome), maka ukuran PT tak menentukan kualitas.   | Kalimat Majemuk Bertingkat | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan berbeda atau tidak setara dilihat adanya konjungsi <i>maka</i> . Konjungsi tersebut menyatakan sebab akibat.                         |
| 6. | Ukuran PT tak menentukan kualitas, tetapi ditentukan oleh kemampuan PT menyiapkan lulusannya memenuhi capaian belajar yang yang ditargetkan.   | Kalimat Majemuk Setara     | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya konjungsi <i>tetapi</i> memiliki arti pertentangan.   |
| 7. | Oleh karena itu, definisi kualitas PT seyogianya diubah menjadi kemampuan PT untuk memenuhi janjinya pada pemangku kepentingan dan masyarakat. | Kalimat Majemuk Campuran   | Kalimat tersebut terdiri atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dilihat adanya konjungsi <i>dan, karena</i> .   |
| 8. | Keberagaman PT Indonesia harus dijadikan kekuatan untuk menyejahterakan masyarakat, bangsa, dan negara.  | Kalimat Majemuk Rapatan    | Kalimat tersebut terdiri atas beberapa kalimat tunggal yang dipisah menggunakan tanda baca <i>koma</i> (,), serta memiliki konjungsi <i>dan</i> yang biasanya digunakan pada kalimat majemuk rapatan. |

### Analisis 3

Berikut hasil analisis dan pembahasan kalimat tunggal dan kalimat majemuk pada rubrik pendidikan di koran Kompas dengan judul “Bahasa dan Kesetaraan” edisi 27 Oktober 2022.

**Tabel 3: Analisis Hasil dan Pembahasan Kalimat Tunggal dan Majemuk pada Rubrik Pendidikan Edisi 27 Oktober 2022**

| No. | Kutipan Kalimat  | Jenis Kalimat                     | Pembahasan   |
|-----|--|-----------------------------------|--|
| 1.  | Belanda kemudian menjadikan penguasa-penguasa Jawa sebagai "boneka".   | Kalimat Tunggal Berpredikat Verba | Kalimat tersebut tersusun atas satu klausa dan mengingat adanya predikat <b>menjadikan</b> yang merupakan predikat yang berupa kata kerja (verba).                                 |
| 2.  | Mereka memanfaatkan hubungan hierarkis antara ningrat dan masyarakat bawah demi kepentingan Belanda.                                 | Kalimat Majemuk Setara            | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya konjungsi <b>dan</b> memiliki arti penggabungan.                           |
| 3.  | Dalam "kendali" penjajah, penguasa Jawa mengalami krisis sistem politik, sistem sosial, bahkan krisis manusia.                       | Kalimat Majemuk Rapatan           | Kalimat tersebut terdiri atas beberapa klausa terpisah ditandai oleh <b>koma</b> (,), serta memiliki konjungsi <b>bahkan</b> yang biasanya digunakan pada kalimat majemuk rapatan. |
| 4.  | Tingkatan-tingkatan bahasa ini kian memfosilkan sistem feodal yang ada.  | Kalimat Tunggal Berpredikat Verba | Kalimat tersebut tersusun atas satu klausa dan mengingat adanya predikat <b>memfosilkan</b> yang merupakan predikat yang berupa kata kerja (verba).                                |
| 5.  | Sebuah dialog dalam film Bumi Manusia (2019) menggambarkan situasi diskriminasi bahasa saat itu.                                     | Kalimat Tunggal Berpredikat Verba | Kalimat tersebut tersusun atas satu klausa dan mengingat adanya predikat <b>menggambarkan</b> yang merupakan predikat yang berupa kata kerja (verba).                              |
| 6.  | Ketika tokoh pribumi mencoba berbicara dengan bahasa Belanda, seorang Belanda, seorang berkata, "Bahasa Belanda bukan untuk monyet!" | Kalimat Majemuk Bertingkat        | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang mempunyai posisi berbeda atau tidak setara dalam konjungsi <b>ketika</b> yang menyatakan hubungan waktu.                             |
| 7.  | Mereka menancapkan delusi bahwa bangsa Belanda lebih tinggi derajatnya daripada orang Pribumi.                                       | Kalimat Majemuk Bertingkat        | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang mempunyai posisi berbeda atau tidak setara dalam konjungsi <b>bahwa</b> yang menyatakan hubungan komplementasi.                      |
| 8.  | Kita patut bersyukur bahasa nasional kita mampu bertahan, mempersatukan dan memberi keadilan bagi semua.                             | Kalimat Majemuk Rapatan           | Kalimat tersebut terdiri atas beberapa klausa terpisah ditandai oleh <b>koma</b> (,), serta memiliki konjungsi <b>dan</b> yang biasanya digunakan pada kalimat majemuk rapatan.    |

#### Analisis 4

Berikut hasil analisis dan pembahasan kalimat tunggal dan kalimat majemuk pada rubrik pendidikan di koran Kompas dengan judul “Menjunjung Bahasa Kesetaraan” Edisi 27 Oktober 2022.

**Tabel 4. Analisis Hasil dan Pembahasan Kalimat Tunggal dan Majemuk pada Rubrik Pendidikan Edisi 27 Oktober 2022**

| No | Kutipan Kalimat  | Jenis Kalimat              | Pembahasan  |
|----|--|----------------------------|---|
| 1. | Dewan pernah mengusulkan pemecatan kepala Kejaksaan Tinggi karena berbicara dalam bahasa lokal.  | Kalimat Majemuk Bertingkat | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang mempunyai posisi berbeda atau tidak setara dalam konjungsi <i>karena</i> yang mengungkapkan sebab akibat.                         |
| 2. | Kasus pertama mencerminkan adanya harmoni antara keindonesiaan dan kedaerahan.   | Kalimat Majemuk Setara     | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya konjungsi <i>dan</i> memiliki arti penggabungan.                        |
| 3. | Biasanya penutur bahasa daerah juga penutur bahasa Indonesia, tetapi pada masa kini penuturan bahasa Indonesia tak memiliki kefasihan. | Kalimat Majemuk Setara     | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya konjungsi <i>tetapi</i> memiliki arti pemilihan.                        |
| 4. | Harmoni kedaerahan dan keindonesiaan dapat terjadi melalui dua cara, yakni komunikasi estetik dan komunikasi massa.                    | Kalimat Majemuk Rapatan    | Kalimat tersebut terdiri atas beberapa klausa terpisah ditandai oleh <i>koma</i> (,), serta memiliki konjungsi <i>dan</i> yang biasanya digunakan pada kalimat majemuk rapatan. |
| 5. | Pertama, perihal komunikasi estetik, ketika Farel yang menyanyikan bahasa daerah, pengguna bahasa Jawa saat ini 84,3 juta.             | Kalimat Majemuk Bertingkat | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan berbeda atau tidak setara dilihat adanya konjungsi <i>ketika</i> yang mengungkapkan sebab akibat.              |
| 6. | Dangdut pantal utara (pantura) atau disetel di bus antarkota-antarprovinsi.  | Kalimat Majemuk Setara     | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya konjungsi <i>atau</i> memiliki arti pemilihan.                          |



|    |  |                        |  |
|----|--|------------------------|--|
| 7. | Pada masa kini, kata ambyar telah dimasukkan ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan ditulis sebagai Bahasa percakapan sehari-hari, tetapi belum dianggap sebagai bahasa baku. | Kalimat Majemuk Setara | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya konjungsi <i>tetapi</i> memiliki arti pemilihan. |
| 8. | Dalam pergelaran sabung amanusia di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, 22 Oktober 2022 lalu, misalnya, para petarung disebut dengan kata sangar untuk menyebut berbahaya.               | Kalimat Majemuk Setara | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya konjungsi <i>lalu</i> memiliki arti perurutan.   |

### Analisis 5

Berikut hasil analisis dan pembahasan kalimat tunggal dan kalimat majemuk pada rubrik pendidikan di koran Kompas dengan judul “Menjaga Bahasa Indonesia” edisi 28 Oktober 2022.

**Tabel 5. Analisis Hasil dan Pembahasan Kalimat Tunggal dan Majemuk pada Rubrik Pendidikan Edisi 28 Oktober 2022**

| No. | Kutipan Kalimat   | Jenis Kalimat              | Pembahasan   |
|-----|---|----------------------------|--|
| 1.  | Motif kultural dimaksud adalah untuk mempromosikan atau meresmikan bahasa Indonesia sebagai bahasa bersama kelompok-kelompok bangsa yang mendiami Hindia Belanda. | Kalimat Majemuk Setara     | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya konjungsi <i>atau</i> memiliki arti pemilihan. |
| 2.  | Cukuplah bahwa aksi itu sudah mampu membuat Belanda berang sebab memang niatnya subversif: untuk mengusik <i>rusten orde</i> kolonial kala itu.                   | Kalimat Majemuk Bertingkat | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang mempunyai posisi berbeda atau tidak setara dalam konjungsi <i>sebab</i> yang mengungkapkan sebab akibat. |
| 3.  | Di mata mereka, persoalannya bukan hidup atau matinya   | Kalimat Majemuk Setara     | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya  |

|    |  |                                       |  |
|----|--|---------------------------------------|--|
|    | bahasa Inggris, melainkan mempertahankan kemurniannya yang tengah terancam oleh keberagaman.   |                                       | konjungsi <i>melainkan</i> memiliki arti pertentangan.   |
| 4. | Saya agak skeptis dengan kekhawatiran ini.   | Kalimat Tunggal Berpredikat Adjektiva | Kalimat tersebut tersusun atas satu klausa dan mengingat adanya predikat <i>agak skeptis</i> yang merupakan predikat yang berupa kata sifat (adjektiva).       |
| 5. | Bahasa Inggris menjadi <i>lingua franca</i> dunia memang karena imperialisme, tetapi terus berkembang sebagai bahasa internasional sesudah usainya dekolonisasi karena kemampuannya menyerap banyak unsur dari berbagai bahasa | Kalimat Majemuk Campuran              | Kalimat tersebut terdiri atas klausa majemuk setara dan klausa majemuk bertingkat, yang dapat dilihat pada konjungsi <i>tetapi, karena</i> .                   |
| 6. | Bahasa Indonesia perlu di biarkan merdeka bertumbuh dari segi penuturnya dan berkembang dari segi kebahasaannya.   | Kalimat Majemuk Setara                | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya konjungsi <i>dan</i> memiliki arti penggabungan.       |
| 7. | Bahasa bukan barang statik ataupun stagnan, melainkan aspek integral kebudayaan yang akan terus hidup selama komunitas yang menghidupinya tetap ada.   | Kalimat Majemuk Setara                | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya konjungsi <i>melainkan</i> memiliki arti penggabungan. |
| 8. | Indonesia akan tetap menjadi bahasa kedua bagi sebagian orang Indonesia.   | Kalimat Tunggal Berpredikat Verba     | Kalimat tersebut tersusun atas satu klausa dan mengingat adanya predikat <i>menjadi</i> yang merupakan predikat yang termasuk kata kerja.                      |

## Analisis 6

Berikut hasil analisis dan pembahasan kalimat tunggal dan kalimat majemuk pada rubrik pendidikan di koran Kompas dengan judul “Menjaga Bahasa, Menjaga Bahasa Indonesia” edisi 28 Oktober 2022.

**Tabel 6. Analisis Hasil dan Pembahasan Kalimat Tunggal dan Majemuk pada Rubrik Pendidikan Edisi 28 Oktober 2022**

| No. | Kutipan Kalimat  | Jenis Kalimat              | Pembahasan  |
|-----|--|----------------------------|---|
| 1.  | Bahasa tak lain faktor penting membangun rasa kebangsaan karena setiap bangsa membutuhkan bahasa yang standar dan formal dalam berkomunikasi.                      | Kalimat Majemuk Campuran   | Kalimat tersebut terdiri atas klausa majemuk setara dan klausa majemuk bertingkat, yang dapat dilihat pada konjungsi <i>dan, karena</i> .                                       |
| 2.  | "Bahasa itulah yang paling mempersatukan kita karena se mua orang Indonesia bisa ber- bahasa Indonesia.  | Kalimat Majemuk Bertingkat | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang mempunyai posisi berbeda atau tidak setara dalam konjungsi <i>karena</i> yang mengungkapkan sebab akibat.                         |
| 3.  | Jika dibandingkan dengan bahasa daerah lain, Melayu Pasar merepresentasikan kesetaraan warga karena tanpa tingkatan yang membedakan penggunaannya di kelas sosial. | Kalimat Majemuk Bertingkat | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang mempunyai posisi berbeda atau tidak setara dalam konjungsi <i>jika</i> yang menyatakan hubungan syarat.                           |
| 4.  | Berbagai istilah asing yang tak dimengerti publik itu bisa membuat mereka abai atas kebijakan, dan berpotensi mendiarkannya saja meski itu merugikan.              | Kalimat Majemuk Setara     | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya konjungsi <i>dan</i> memiliki arti penggabungan.                        |
| 5.  | "Pemahaman bahasa Indonesia itu harus ditingkatkan karena disitulah kita bisa memahami kehidupan kita sebagai bangsa," ujar Thung.                                 | Kalimat Majemuk Bertingkat | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang mempunyai posisi berbeda atau tidak setara dalam konjungsi <i>karena</i> yang mengungkapkan sebab akibat.                         |
| 6.  | Kalangan kelas atas, menengah, dan bawah tidak memiliki pola komunikasi bahasa yang bisa melintasi segregasi sosial.   | Kalimat Majemuk Rapatan    | Kalimat tersebut terdiri atas beberapa klausa terpisah ditandai oleh <i>koma</i> (,), serta memiliki konjungsi <i>dan</i> yang biasanya digunakan pada kalimat majemuk rapatan. |

|    |   |                          |   |
|----|---|--------------------------|---|
| 7. | Mau tidak mau kita harus menuntut pemerintah dan elemen kebangsaan lain untuk menyelesaikan persoalan ketimpangan sosial sehingga kita sebagai elemen bangsa dari berbagai kelas sosial tetap merasa memiliki bangsa Indonesia," ujarnya. | Kalimat Majemuk Campuran | Kalimat tersebut terdiri atas klausa majemuk setara dan klausa majemuk bertingkat, yang dapat dilihat pada konjungsi <b>dan</b> serta konjungsi <b>sehingga</b> .               |
| 8. | Kongres yang diketuai Mohammad Tabrani, seorang wartawan itu, semula menargetkan pengambilan keputusan kesepakatan ikrar satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa.   | Kalimat Majemuk Rapatan  | Kalimat tersebut terdiri atas beberapa klausa terpisah ditandai oleh <b>koma</b> (,), serta memiliki konjungsi <b>dan</b> yang biasanya digunakan pada kalimat majemuk rapatan. |

### Analisis 7

Berikut hasil analisis dan pembahasan kalimat tunggal dan kalimat majemuk pada rubrik pendidikan di koran Kompas dengan judul “Kompetensi dan Kompetisi” edisi 29 Oktober 2022.

**Tabel 7: Analisis Hasil dan Pembahasan Kalimat Tunggal dan Majemuk pada Rubrik Pendidikan Edisi 29 Oktober 2022**

| No. | Kutipan Kalimat  | Jenis Kalimat              | Pembahasan  |
|-----|--|----------------------------|---|
| 1.  | Dengan berbagai tantangan dalam menjalani hidup, kompetensi menjadi salah satu hal penting untuk dimiliki.                         | Kalimat Majemuk Bertingkat | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang mempunyai posisi berbeda atau tidak setara dalam konjungsi <b>dengan</b> yang menyatakan hubungan alat atau cara. |
| 2.  | Keyakinan akan kompetensi untuk menjalani hidup umumnya tertampilkan melalui keyakinan atau fakta bahwa kita menguasai pengetahuan | Kalimat Majemuk Setara     | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat konjungsi <b>atau</b> yang memiliki makna pemilihan.           |

|    |  |                                   |   |
|----|--|-----------------------------------|---|
|    | atau keterampilan-keterampilan spesifik.   |                                   |   |
| 3. | Sedemikian rupa sampai mereka cemas dan tidak lagi menikmati proses belajar yang di jalannya.                                      | Kalimat Majemuk Setara            | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya konjungsi <b>dan</b> memiliki arti penggabungan.        |
| 4. | Untuk anak muda lain, kompetisi dijalani bukan lewat pendidikan, melainkan dengan mengejar kesempurnaan fisik dan gaya hidup.      | Kalimat Majemuk Setara            | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya konjungsi <b>melainkan</b> memiliki arti penggabungan.  |
| 5. | Kami yang berkecimpung dalam bidang peminatan.   | Kalimat Tunggal Berpredikat Verba | Kalimat tersebut tersusun atas satu klausa dan mengingat adanya predikat <b>berkecimpung</b> yang merupakan predikat yang berupa kata kerja (verba).            |
| 6. | Ini karena pemaknaan kompetensi dipersempit dan salah arah menjadi sekadar kompetisi dalam bidang-bidang yang tidak mendasar.      | Kalimat Majemuk Setara            | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara mengingat adanya konjungsi <b>dan</b> memiliki arti penggabungan.        |
| 7. | Dengan tantangan yang demikian besar, manusia juga dituntut lebih tangguh.   | Kalimat Majemuk Bertingkat        | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang mempunyai posisi berbeda atau tidak setara dalam konjungsi <b>dengan</b> yang menyatakan hubungan alat atau cara. |
| 8. | Menjadi tugas dari para pembuat kebijakan pendidikan untuk memikirkan hal ini secara saksama agar dapat menemukan jalan keluarnya. | Kalimat Majemuk Bertingkat        | Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang mempunyai posisi berbeda atau tidak setara dalam konjungsi <b>agar</b> yang menyatakan hubungan tujuan.           |

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui analisis kalimat tunggal dan majemuk pada koran Kompas di rubrik pendidikan edisi 27–29 Oktober 2022, terdapat kesimpulan yaitu pada analisis 1 dengan judul “Menempa Daya Muda” edisi 27 Oktober 2022 didapat kalimat majemuk setara 19. Pada analisis 2 dengan judul “Prinsip Dasar Perguruan Tinggi” edisi 27 Oktober 2022 didapat kalimat majemuk setara sebanyak 7 kalimat, majemuk bertingkat sebanyak 3, majemuk rapatan sebanyak 1, dan majemuk campuran sebanyak 3.

Pada analisis 3 dengan judul “Bahasa dan Kesetaraan” edisi 27 Oktober 2022 didapat kalimat majemuk setara sebanyak 2, kalimat tunggal berpredikat verba sebanyak 3, majemuk bertingkat sebanyak 2, dan majemuk rapatan sebanyak 4. Pada analisis 4 dengan judul “Menjunjung Bahasa Kesetaraan” edisi 27 Oktober 2022 didapat kalimat majemuk setara sebanyak 9, majemuk bertingkat sebanyak 3, dan majemuk rapatan sebanyak 1. Pada analisis 5 dengan judul “Menjaga Bahasa Indonesia” edisi 28 Oktober 2022 didapat kalimat majemuk setara sebanyak 11, kalimat tunggal berpredikat adjektiva sebanyak 1, kalimat tunggal berpredikat verba sebanyak 1, majemuk bertingkat sebanyak 1, dan majemuk campuran sebanyak 1.

Pada analisis 6 dengan judul “Menjaga Bahasa, Menjaga Bahasa Indonesia” edisi 28 Oktober 2022 didapat kalimat majemuk setara sebanyak 1, majemuk bertingkat sebanyak 3, kalimat majemuk rapatan sebanyak 2, dan kalimat majemuk campuran sebanyak 2. Pada analisis 7 dengan judul “Kompetensi dan Kompetisi” edisi 29 Oktober 2022 didapat kalimat majemuk setara sebanyak 7, kalimat majemuk tunggal berpredikat verba sebanyak 1, dan kalimat majemuk bertingkat sebanyak 3.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen mata kuliah Sintaksis yaitu Ibu Dr. Nuryani, S.Pd., M.A., dan editor jurnal Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memublikasi artikel jurnal ini.

### REFERENSI

- Andhika, Y. (2019). Analisis Penggunaan Tata Bahasa Indonesia dalam Penulisan Ragam Kalimat: Studi Kasus Pemelajar Kelas 11 SMA Cristal Dili. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(2), 83. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i2.1848>
- Astuti, S. B., & Retnosari, I. E. (2016). Tindak Tutur Dalam talkshow Hitam Putih Di Trans 7. *Edu-Kata*, 3(2), 101–110.
- Chaer, A. (2010). *Pengantar Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta, Indonesia: PT. Rineka cipta.
- Oktaviani, R., Ansorihyah, S., Purbarani, E., & Jakarta, U. N. (2022). *Syllabus Development of Language Editing Courses Indonesia Based on Information and Communication Technology Integrated XXI Century*. 6, 52–61.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.

- 
- Rustiati. (2013). *Kalimat Majemuk Kompleks. 01*, 140–151.
- Sahara, A. I., Sianipar, Y. H., & Siregar, H. (2021). *Indonesian Writing Error on the Placate in Medan City : An Analysis. 5*, 458–468.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Senasaba, 3*, 153–158.
- Suryaman, M. (2021). *Arah Baru Pembelajaran Bahasa Indonesian di Era Pandemi dan Revolusi Industri 4.0*.
- Susetyo. (2019). *Inovasi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Syawal, S., & Helaluddin. (2018). Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Academia.Edu, March*, 1–16.
- Widiagustini, E. (2019). Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk Setara oleh Siswa Kelas V SD. *Jurnal Komunitas Bahasa, 7(1)*, 67–74.
- Wirga, E. W. (2016). Content Analysis on Youtube Social Media to Support Political Campaign Strategies. *Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer, 21(100)*, 14–26.
- Yuliani, wiwin. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta, 2(1)*, 44–51.  
<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>